

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2023. Dengan variabel independen meliputi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dilihat dari nilai signifikansi, bahwa variabel LDR memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dan koefisien memiliki arah positif yaitu 0,007. Sehingga hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan bahwa bank semakin optimal dalam mengelola dana yang dihimpun untuk disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena pendapatan utama bank berasal dari bunga kredit.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dilihat dari nilai signifikansi, variabel CAR memiliki nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, dan koefisien memiliki arah

negatif (-0,009). Sehingga hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi kemampuan permodalan bank, semakin baik bank dalam menyerap potensi kerugian tidak terduga. Namun tingginya CAR tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas bank. Hal ini terjadi jika modal yang besar tidak dioptimalkan untuk kegiatan penyaluran kredit sebagai efisiensi penggunaan modal, maka akan menurunkan tingkat pengembalian aset (ROA). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan modal yang berperan sebagai modal minimum untuk bank bukanlah pilihan utama dalam mengatasi risiko, melainkan untuk terus mempertahankan kinerja operasional dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank.

3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dilihat dari nilai signifikansi, variabel BOPO memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien memiliki arah negatif (-0,072). Sehingga hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Rasio BOPO yang tinggi, menunjukkan adanya biaya yang besar yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan, sehingga mengurangi tingkat profitabilitas (ROA).

4. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dilihat dari nilai signifikansi, variabel NPL memiliki nilai signifikansi $0,586 > 0,05$, dan koefisien memiliki arah positif $0,073$. Sehingga hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Rasio NPL yang dimiliki oleh Bank Konvensional selama periode penelitian berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu presentasi maksimum sebesar 5%. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya pencadangan kerugian kredit yang memadai dan manajemen risiko kredit yang efektif, sehingga risiko kredit bermasalah dapat dikelola dengan baik. Nilai NPL yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah tidak memberikan pengaruh pada perubahan laba.

5.2. Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini belum mencakup semua variabel yang dapat menggambarkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian meliputi adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL). Dengan hasil *Adjusted R Square R* 84,5%. Sedangkan masih terdapat 15,5% faktor lainnya yang dapat

mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) para perbankan. Dengan demikian, penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor yang dapat memengaruhi ROA secara menyeluruh.

2. Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dengan jumlah perusahaan hanya 36 sampel, sehingga belum dapat mewakili seluruh populasi perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat mendorong upaya manajemen untuk memperbaiki kinerja bank dalam mengevaluasi kembali terhadap rasio-rasio yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Yang pertama evaluasi terhadap rasio LDR. Dalam hasil penelitian, peneliti menemukan hasil variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Kenaikan nilai LDR berbanding lurus dengan peningkatan tingkat profitabilitas bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga digunakan secara maksimal menjadi kredit produktif. Namun peningkatan nilai LDR harus diimbangi dengan memperketat analisis risiko kredit untuk menghindari adanya kredit bermasalah.

Bagi perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas, maka disarankan untuk memaksimalkan fungsi intermediasi dengan menyalurkan dana secara efektif dan terencana. Rasio LDR menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga disalurkan secara produktif. Apabila nilai LDR terlalu tinggi, maka dana nasabah telah dimaksimalkan, namun risiko likuiditas menjadi lebih besar dan berpotensi meningkatnya kredit bermasalah sehingga menurunkan laba. Sebaliknya, apabila nilai LDR terlalu rendah, artinya bank tidak memanfaatkan dana yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dari bunga kredit, sehingga potensi laba menjadi tidak maksimal. Untuk itu, bank harus menjaga keseimbangan nilai LDR tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah, sehingga penyaluran dana kredit berjalan normal, risiko dapat terkontrol dan profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Kedua, pada penelitian ditemukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal yang terlalu tinggi tidak selalu berarti meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mengingatkan pihak manajemen bahwa modal yang besar tanpa pengalokasian yang maksimal dapat mengurangi efisiensi dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu mengevaluasi kembali pengelolaan modal yang dimiliki. Modal yang tersedia tidak cukup hanya difungsikan untuk memenuhi ketentuan

terkait ketahanan terhadap risiko, tetapi harus dialokasikan ke dalam kegiatan operasional yang produktif yang dapat menghasilkan pendapatan. Manajemen juga harus memperhatikan imbal hasil modal dari setiap keputusan penggunaan modal, artinya setiap dana yang dialokasikan harus dievaluasi berdasarkan potensi pengembalian dan risikonya.

Bank yang memiliki modal besar namun kurang agresif dalam memberikan kredit atau berinvestasi biasanya akan memiliki tingkat ROA yang rendah karena modal menjadi tidak aktif dan tidak dapat menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan strategi serta proyeksi keuangan yang jelas agar semua komponen modal benar-benar dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan pendapatan operasional. Dengan cara ini, CAR tidak hanya menjadi indikator kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas bank secara nyata.

Ketiga, dalam penelitian ditemukan hasil variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya bahwa semakin besar proporsi biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, maka semakin kecil laba yang dihasilkan bank. Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi kegiatan operasional bank, ditandai dengan tingginya beban biaya sehingga akan menekan laba. Namun

apabila menekan biaya secara berlebihan tanpa memperhatikan kualitas layanan dapat berdampak negatif pada reputasi bank serta menurunkan loyalitas nasabah. Untuk itu, manajemen perlu melakukan peninjauan dan perbaikan menyeluruh terhadap sistem pengelolaan biaya operasional.

Bagi manajemen diharapkan dapat mempertahankan rasio BOPO tetap efisien, disarankan dapat memonitor terkait pengalokasian anggaran sehingga tepat sasaran, meminimalkan biaya yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Dengan menjaga rasio BOPO tetap efisien, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya sehingga dapat mendukung pencapaian laba secara maksimal.

Terakhir, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Semakin meningkatnya rasio NPL akan menurunkan kualitas aset bank dan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas kredit yang dapat menyebabkan adanya kredit bermasalah.

Dalam penelitian dengan bank konvensional yang menjadi objek studi ini, rasio NPL masih tergolong aman karena berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko kredit

yang baik, serta adanya kebijakan pencadangan kerugian kredit yang memadai, mampu meminimalisir pengaruh negatif NPL terhadap laba. Walaupun tingkat NPL dalam kategori aman, manajemen bank sebaiknya tetap fokus memperkuat sistem manajemen risiko kredit. Hal ini bertujuan untuk memastikan potensi adanya masalah kredit macet tetap terkendali, sehingga tidak berdampak buruk pada kualitas aset bank dalam jangka panjang. Bank juga perlu memperkuat aturan tentang cadangan kerugian kredit dan meningkatkan ketelitian dalam mengevaluasi pemberian kredit, agar kualitas kredit tetap baik dan tidak mengganggu performa keuangan bank ke depannya.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini maka implikasi teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Temuan ini sejalan dengan *Trade Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan, termasuk perbankan, akan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari penggunaan dana. Peningkatan LDR mencerminkan semakin besar penyaluran kredit dibandingkan dana pihak ketiga, sehingga bank memperoleh manfaat berupa kenaikan pendapatan bunga yang berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Selama risiko likuiditas masih terkendali, manfaat dari pendapatan bunga lebih besar

dibandingkan biaya yang ditimbulkan, sehingga profitabilitas yang diukur dengan ROA ikut meningkat. Hal ini menggambarkan titik keseimbangan dalam *Trade-Off Theory*, di mana bank dapat memanfaatkan dana pihak ketiga untuk meningkatkan laba tanpa menanggung risiko yang berlebihan. Hasil penelitian Pratama *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (*Return on Assets*), artinya penyaluran kredit membuka kesempatan memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman yang diberikan dari bank ke masyarakat sehingga meningkatkan tingkat likuiditas dalam meningkatkan laba sehingga perbankan mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam menanamkan dana untuk kemudian disalurkan kembali.

2. Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Temuan ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari penggunaan modal. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang besar untuk menanggung risiko kerugian, sehingga memberikan manfaat berupa stabilitas

keuangan. Namun, di sisi lain, modal yang terlalu tinggi dapat menimbulkan biaya berupa inefisiensi, karena dana tersebut tidak sepenuhnya disalurkan ke kegiatan produktif seperti kredit yang menghasilkan bunga. Akibatnya, potensi laba berkurang dan profitabilitas yang diukur dengan ROA menurun. Kondisi ini mencerminkan *trade-off* antara permodalan dan kemampuan menghasilkan laba, di mana peningkatan CAR yang berlebihan justru berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi & Purbadasuha, (2024) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Temuan ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara manfaat dan biaya dalam pengelolaan sumber daya. Tingginya rasio BOPO mencerminkan meningkatnya biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank. Dengan demikian, ketidakseimbangan antara beban dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas operasional mengakibatkan berkurangnya kinerja keuangan yang tercermin

pada penurunan ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha & Reviandani, (2024) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory*, di mana bank berusaha menyeimbangkan antara risiko kredit macet dengan potensi pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Ketika tingkat NPL masih berada dalam batas wajar dan dapat dikelola, dampaknya terhadap profitabilitas tidak terlihat signifikan. Artinya, manfaat dari pendapatan bunga yang diperoleh bank masih mampu menutupi potensi kerugian akibat kredit bermasalah, sehingga pengaruh NPL terhadap ROA menjadi tidak nyata.